

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik masa ini merupakan masa penting dalam pembentukan karakter seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut, ada suatu perilaku yang sering dilakukan oleh remaja pada saat ini yaitu menindas teman yang lebih lemah. Perilaku ini disebut dengan istilah *bullying*. *Bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis.

Remaja yang tertindas umumnya tidak mempunyai keberanian untuk melawan temannya yang lebih kuat sehingga mereka lebih banyak diam ketika dijahili, diejek, atau ketika mendapat kekerasan dari temannya. Hal ini secara kolektif akan berdampak buruk terhadap kehidupan bangsa dan tak jarang anak yang menjadi korban *bullying* melakukan bunuh diri karena tidak punya cukup keberanian untuk mengkomunikasikan apa yang dialaminya.

Kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia baru - baru ini pada tahun 2017, yaitu kasus *bullying* yang menimpa Muhammad Farhan (19) Mahasiswa Universitas Gunadarma penyandang (*difabel*) orang berkebutuhan khusus. Tindak kekerasan tidak hanya terjadi di kampus melainkan juga di sekolah sekolah yang ada di Indonesia dan bahkan di belahan dunia lainnya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai, dkk (2008) di 10 negara di Asia-Pasifik (Australia, Hong kong, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, New Zealand, Philipina, Singapura, dan Taiwan) dengan jumlah subjek sebanyak 54.383 orang siswa tingkat delapan, bahwa terdapat perilaku *bullying* di semua Negara (dalam Wahyuni, 2011).

Mengidentifikasi remaja yang memiliki gejala – gejala sebagai korban *bullying* tidaklah mudah, hal ini dikarenakan identifikasi tidak bisa dilihat hanya dengan kasat mata saja, namun memerlukan suatu keahlian untuk mengidentifikasinya. Keahlian ini hanya dimiliki oleh seorang ahli Psikolog. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi korban *bullying* pada remaja serta menghasilkan solusi dari gangguan tersebut. Identifikasi ini di lakukan dengan menggunakan pengetahuan serta keahlian seorang pakar psikolog yang diimplementasikan kedalam suatu sistem pakar. Tujuan pengembangan sistem pakar ini sebenarnya bukan untuk menggantikan peran manusia sebagai seorang pakar tetapi untuk mensubstitusikan pengetahuan manusia kedalam bentuk sistem sehingga dapat digunakan oleh para remaja yang ingin mengetahui apakah dirinya terkena *bullying* atau tidak dan mengetahui jenis *bullying* apa dan bagaimana solusinya tanpa harus menemui seorang psikolog lagi.

Sistem pakar yang dengan melakukan identifikasi awal korban *bullying* salah satunya adalah dengan menerapkan teori *dempster-shafer*. Teori ini dikembangkan oleh Arthur P.Dempster dan Gleen Shafer. Teori ini digunakan untuk mencari pembuktian berdasarkan *belief function* (fungsi kepercayaan) dan *plausible reasoning* (pemikiran yang masuk akal) yang di gunakan dengan mengkombinasikan potongan informasi yang terpisah (bukti) untuk mengkalkulasi kemungkinan bentuk perilaku *bullying* yang di derita remaja berasal dari informasi yang di berikan yaitu berupa gejala-gejala perilaku *bullying*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yang ada agar tidak terjadi kerancuan. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

“Bagaimana membuat suatu program sistem pakar untuk mengidentifikasi gejala *bullying* yang dialami oleh para remaja korban *bullying* dengan menggunakan teori *dempster-shafer* sehingga pengguna dapat mengetahui jenis *bullying* apa yang diderita pengguna dengan petunjuk yang diberikan oleh program aplikasi sistem pakar ini”

1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan agar tidak melenceng dari pembahasannya maka akan diberikan batasan-batasan masalah pada penulisan tugas akhir ini, diantaranya yaitu.

1. Dalam proses identifikasi, remaja difokuskan pada remaja yang berusia 12-21 tahun.
2. Mesin *Inferensi* dalam perancangan sistem pakar ini menggunakan teori *dempster-shafer* dengan penelusuran fakta menggunakan *forward-chaining* yaitu dimulai dari

sekumpulan fakta-fakta tentang suatu gejala yang di berikan oleh remaja korban *bullying* sebagai masukan sistem, kemudian dilakukan pelacakan yaitu perhitungan sampai tujuan akhir berupa identifikasi perilaku *bullying* pada remaja dan nilai kepercayaannya.

3. Penelitian ini mengambil kepakaran seorang psikolog yang menangani khusus perilaku *bullying* yaitu **Kondang Budiyan, S.Psi., M.A., Psikolog**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tugas akhir ini adalah merancang bangun aplikasi sistem pakar untuk membantu para remaja dalam mengidentifikasi korban *bullying* serta menghasilkan solusi untuk menangani korban *bullying* dengan mengimplementasikan Teori *Dempster-Shafer*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu para korban *bullying* untuk mengetahui bahwa mereka terkena *bullying*
2. Memberikan kemudahan bagi para korban *bullying* untuk mengetahui jenis *bullying* yang mereka alami dan solusi untuk menghadapi *bullying*